

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis.

Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Menurut Akhadiyah (1988:2), tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Di sini kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan media pembelajaran. Bahan

ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Permasalahan yang ada dari segi guru tidak terbatas dari hal itu saja. Pendekatan tradisional masih digunakan guru dalam pembelajaran menulis. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat, dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran. Melihat fenomena ini, dapat terlihat bahwa kedudukan pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat diperlukan. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerpen.

Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media dan metode diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen sebab antara keduanya saling mendukung. Salah satu media yang digunakan adalah media gambar grafis. Selain itu, metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerpen adalah metode latihan terbimbing.

Dalam pembelajaran menulis cerpen kali ini peneliti menggunakan media gambar dan metode latihan terbimbing dikarenakan kedua hal itu saling berkaitan dan saling mendukung. Penggunaan media gambar grafis diharapkan membuat siswa mudah dalam mengembangkan ide, gagasan, pikiran yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk cerpen. Metode latihan terbimbing

membantu siswa agar penulisan yang dilakuakn siswa dapat bimbingan secara intensif dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Media gambar grafis merupakan gambar-gambar hasil lukian tangan, hasil cetakan, hasil karya seni fotografi. Media gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indra penglihatan. pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen sanat tepat diterapkan karena media gambar memanfaatkan sebuah gambar sebagai penyampaian pesan kepada siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, selain itu penggunaan media dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep dan menuangkan ide dalam bentuk karangan.

Adapun prosedur pelaksanaan yang dilakukan guru untuk melaksanakan tindakan pembelajaran menulis cerpen melalui media gambar berdasarkan rencana yang telah disusun meliputi beberapa tahap, yakni (1) menampilkan gambar, (2) menampilkan contoh cerpen, (3) mengamati contoh cerpen, (4) membagikan dan LKS beserta gambar, (5) menyusun kerangka cerpen, (6) mengembangkan kerangka cerpen, dan (7) membaca cerpen. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar belum optimal dan masih memerlukan bimbingan.

Dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan tindakan kelas. Peneliti Tindakan Kelas yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah rendanya kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar, yakni dengan penerapan media gambar grafis. Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan media gambar grafis dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022?.
2. Bagaimana langkah – langkah penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar tahun Pelajaran 2021/2022?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di rumuskan di atas, maka tujuan penelitian dibagi menjadi:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan media gambar grafis melalui metode latihan terbimbing pada siswa kelas X SMK PGRI Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: untuk dapat mengetahui bahwa metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan media gambar grafis pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar tahun Pelajaran 2021/2022.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak menyimpang jauh dari topik permasalahan dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti serta menghindari salah pengertian atau salah tafsir penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian yang dibahas yaitu:

1. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan media gambar grafis melalui metode latihan terbimbing pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Langkah-langkah metode latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan media gambar grafis pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Manfaat teoritis**
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam perbaikan proses belajar mengajar. Khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan media gambar grafis pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan media gambar grafis pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan media gambar grafis pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan dijadikan refrensi bagi guru dalam metode yang digunakan saat merancang pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memiliki gambaran tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ,sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat guna meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis cerpen dengan media gambar grafis.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau pengalaman dan ilmu pengetahuan serta dapat mengetahui proses penerapan metode latihan terbimbing dengan menggunakan media gambar grafis dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Pengertian Cerpen

Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Cerpen merupakan salah satu ragam karya sastra dari jenis prosa. Cerpen merupakan karya sastra yang memuat penceritaan secara memusat kepada suatu peristiwa pokok saja. Semua peristiwa lain yang diceritakan dalam sebuah cerpen, tanpa kecuali ditujukan untuk mendukung peristiwa pokok. Cerpen, sesuai dengan namanya adalah cerita yang relatif pendek yang selesai dibaca sekali duduk. Proses sekali duduk dapat diartikan sebagai memahami isi pula. Artinya, pada saat itu isi cerpen dapat kita pahami. Cerpen terdiri dari berbagai kisah, separo kisah percintaan (roman), kasih sayang, jenaka, dan sebagainya. Cerpen biasanya mengandung pesan/amanat yang sangat mudah dipahami, sehingga sangat cocok dibaca oleh kalangan apapun.

Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata pembentuknya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut. Cerita artinya tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal, sedangkan pendek berarti kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi atau suatu ketika (1988:165) Susanto berpendapat Jadi cerpen adalah kisah pendek atau tuturan yang membentang tentang bagaimana terjadinya suatu hal yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi atau suatu ketika dengan pelukisan kejadian tak lebih dari 10.000 kata.

Ahli bahasa, seperti Tarigan (1984:176), berpendapat bahwa cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri.

Sementara itu, Sumardjo dan Saini (1997:37) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita atau parasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, serta relatif pendek). Tak berbeda dengan Nugroho Notosusanto (1984:176) yang mengatakan bahwa cerpen tidak benar-benar terjadi, melainkan hanya rekaan pengarangnya. Begitu juga dengan tokoh dan watak tiap-tiap tokoh tersebut juga ditentukan oleh pengarang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang memiliki komposisi yang lebih sedikit dibandingkan dengan novel dari segi pendekatan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi dan habis sekali baca.

2.2 Ciri-ciri Cerpen

Menurut Nurhayati (2019: 17) cerpen memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Pendek dan singkat. Cerpen harus pendek dan singkat dengan jumlah kata tidak lebih dari 10.000 kata.
- b. Penokohan yang ditampilkan tidak terlalu banyak. Tidak lebih dari 4 orang. Tidak semua karakteristik dan kepribadian tokoh diungkapkan dalam cerita.
- c. Bersifat rekaan (*fiction*).

- d. Bersifat naratif.
- e. Memiliki kesan tunggal, fokus atau pusat perhatian hanya pada satu konflik.
- f. Tema. Hanya terdapat satu tema yang menjadi pusat atau pokok cerita.

2.3 Jenis-jenis Cerpen

Berdasarkan jumlah katanya, cerpen dipatok sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi dengan jumlah kata berkisar antara 750-10000 kata.

Berdasarkan jumlah katanya, cerpen dapat dibedakan menjadi 3 tipe, yaitu:

1. Cerpen mini (*flash*), cerpen dengan jumlah kata antara 750-1000 buah;
2. Cerpen yang ideal, cerpen dengan jumlah kata antara 3000-4000 buah; dan
3. Cerpen panjang, cerpen yang jumlah katanya mencapai angka 10.000 buah.

Cerpen jenis ini banyak ditulis oleh cerpenis Amerika Serikat, Amerika Latin, dan Eropa pada kurun waktu 1940-1960 (Pranoto, 2007:13-14).

Berdasarkan teknik cerpenis dalam mengolah unsur-unsur intrinsiknya cerpen dapat dibedakan.

Menurut The Liang dan A. Widyamartaya menjadi dua tipe sebagai berikut.

1. Cerpen sempurna (*well made short-story*), cerpen yang terfokuskan pada satu tema dengan plot yang sangat jelas, dan ending yang mudah dipahami. Cerpen jenis ini pada umumnya bersifat konvensional dan berdasar pada realitas (fakta). Cerpen jenis ini biasanya enak dibaca dan mudah dipahami isinya. Pembaca awam bisa membacanya dalam tempo kurang dari satu jam.
2. Cerpen tak utuh (*slice of life short-story*), cerpen yang tidak terfokus pada satu tema (temanya terpecah-pecah), plot (alurnya) tidak terstruktur, dan

kadang-kadang dibuat mengambang oleh cerpenisnya. Cerpen jenis ini pada umumnya bersifat kontemporer, dan ditulis berdasarkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang orisinal, sehingga lazim disebut sebagai cerpen ide (cerpen gagasan). Cerpen jenis ini sulit sekali dipahami oleh para pembaca awam sastra, harus dibaca berulang kali baru dapat dipahami sebagaimana mestinya. Para pembaca awam sastra menyebutnya cerpen kental atau cerpen berat.

2.4 Unsur Pembangun Cerpen

2.4.1 Unsur Intrinsik

Menurut Nurhayati, Enung (2019:20) Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik cerpen mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1. Tema, adalah ide pokok sebuah cerita, yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
2. Latar (*setting*) adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita. Sebuah ceritaharus jelas di mana berlangsungnya, kapan terjadi dan suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung.
3. Alur (*plot*) adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak ke depan terus;
- b. Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang susunannya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak mundur (*flashback*); dan

- c. Alur campuran adalah campuran antara alur maju dan alur mundur.

Alur meliputi beberapa tahap, yaitu:

- Pengantar : bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita;
 - Penampilan masalah : bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita;
 - Puncak ketegangan/klimaks: masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak;
 - Ketegangan menurun/antiklimaks: masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang; dan
 - Penyelesaian/resolusi: masalah telah dapat diatasi atau diselesaikan
- a. Perwatakan menggambarkan watak atau karakter seorang tokoh yang dapat dilihat dari tiga segi yaitu melalui dialog tokoh, penjelasan tokoh dan penggambaran fisik tokoh.
- b. Nilai (amanat) adalah pesan atau nasehat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.

2.4.2 Unsur Eksrtinsik

Unsur eksrtinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Unsur ekstrinsik Menurut Nurgiyantoro (2004) adalah:

1. Nilai- nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi);
2. Keadaan subjektifitas individu pengarang (seperti: sikap, keyakinan, dan pandangan hidup);

3. Psikologi, meliputi psikologi pengarang, psikologi pembaca, dan psikologi terapan;
4. Keadaan lingkungan disekitar pengarang (seperti: politik, ekonomi, dan sosial); dan
5. Pandangan hidup suatu bangsa (ideologi).

2.5 Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menurut Tarigan (2008:3), menulis pada hakekatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis sebagai suatu kegiatan yang produktif memiliki makna bahwa menulis merupakan kegiatan yang bersifat menghasilkan atau dengan kata lain menulis merupakan kegiatan yang aktif menghasilkan tulisan. Di samping itu, menulis juga dikatakan sebagai kegiatan yang ekspresif karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, ide, maksud, pikiran, maupun pesan yang dimilikinya dengan orang lain.

Menulis juga dapat diartikan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu

Sementara itu, menurut Gebhardt dan Dawn Rodrigues (1989:1) *writeng is one of the most inportant thinks you do in college*. Menulis merupakan salah satu hal yang paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang

baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal, atau tugas di sekolah.

Pengertian menulis diungkapkan juga oleh Barli Bram (2002: 7) *in principle, to write means to try to produce or reproduce written message*. Barli Bram mengartikan menulis sebagai suatu usaha untuk membuat atau mereka mengulang tulisan yang ada.

M. Atar Semi (2007:14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Tidak berbeda dengan Mc Crimmon dalam St. Y. Slamet (2008:141) yang berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. St.Y. Slamet (2008:72) sendiri mengungkapkan pendapatnya tentang menulis yaitu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks.

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian menulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Selain komponen kosakata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan bejaan. Menulis di sini dimaksudkan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

2.6 Tujuan Menulis

Setiap kegiatan menulis mempunyai tujuan yang bermacam-macam tergantung pada jenis tulisan yang akan ditulis. St.Y. Slamet (2008:82) Adapun tujuan menulis yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- b. Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.
- c. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.
- d. Menghibur fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media masa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman

lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

Menurut Syafie'ie (1988:51-52), tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Mengubah keyakinan pembaca;
- 2) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca;
- 3) Merangsang proses berpikir pembaca;
- 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca;
- 5) Memberitahu pembaca; dan
- 6) Memotivasi pembaca.

2.7 Manfaat Menulis

Kemampuan menulis memiliki manfaat yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Adapun manfaat menulis adalah sebagai berikut (Gebhart dan Dawn Rodrigues. *Pengertian Menulis*. <http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html>. diakses pada tanggal 21 Januari 2020).

1. Memperluas dan meningkatkan dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.
2. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.
3. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
4. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian mengembangkan daya serapnya pada tingkat kejasmanian, tingkat perasaan maupun tingkat kerohanian;
5. Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement, not passive acceptance*), artinya

dengan mengarang seseorang dapat mengemukakan gagasan, menciptakan suatu, dan secara aktif melibatkan diri dengan ciptaannya; dan

6. Suatu saran untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*), artinya kegiatan mengarang bermanfaat membantu tercapainya kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis.

Manfaat menulis menurut Horiston dalam Darmadi 1996:3-4, yaitu:

1. Kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita;
2. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru;
3. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
4. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang;
5. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus;
6. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Pada umumnya penulis juga akan mempunyai manfaat atas yang ditulisnya, diantaranya:

1. Secara material, penulis memperoleh honorium dan merupakan sebagai profesi sambilan untuk memperoleh penghasilan;

2. Secara non material, dengan menulis mendapatkan kepuasan batin karena bisa mengekspresikan diri, melontarkan gagasan-gagasan serta ide-ide, mengkriti kinerja pemerintah, dan dapat mencerdaskan bangsa, dan
3. Popularitas, selain dari material dan nonmaterial penulis dapat terkenal namanya dimana-mana, di kota, luar kota, provinsi dan bahkan dapat mendunia (Hepi Andi Bastomi, 2008:46).

2.8 Pengertian Media Grafis

Sadiman (2009:28) mengungkapkan bahwa media grafis termasuk media visual. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Sanjaya (2012:157) bahwa media grafis adalah media yang dapat mengkomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide-ide melalui gambar dan kata-kata.

Hamzah dan Nina (2010:127) mengungkapkan bahwa media grafis merupakan media yang digolongkan sebagai media visual non proyeksi, mudah digunakan karena tidak membutuhkan peralatan serta relative murah. Sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima sumber. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghias fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka dan simbol atau gambar. grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. (Susilana, Rudi dan Riyana, Cepti – 2009).

Menurut beberapa ahli bahwa media grafis adalah:

1. Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, (2019:14)

Media grafis sebagai media yang mengkombinasikan fakta gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

2. Ahmad Rohani, (1997:30)

Media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta ide dan gagasan melalui kata-kata, kalimat ,angka-angka dan berbagai simbol dan gambar.

3. Senat dalam Suharjo, (2017:17)

Media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, tulisan, dan simbol visual yang lain dengan maksud untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kajian.

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian media grafis, maka dapat disimpulkan media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fata-fakta sehingga menarik dan diingat orang.

2.8.1 Fungsi Media Grafis

Fungsi media grafis menurut Sanjaya (2012:157)

1. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.
2. Media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.
3. Membantu mengembangkan dan meningkatkan penguasaan anak terhadap peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas atau hal-hal yang abstrak.
4. Mengembangkan daya kreatifitas siswa.
5. Mengembangkan daya imajinasi anak.
6. Mengembangkan kemampuan visual.

2.8.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Grafis

Kelebihan dan kekurangan media grafis menurut para ahli.

Menurut Sadiman (2009 :29) kelebihan media grafis sebagai berikut.

1. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang di sampaikan.
2. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik.
3. Pembuatannya mudah dan harganya murah.
4. Memperbesar perhatian siswa.
5. Membantu mengatasi keterbatasan siswa.

menurut Arsyad (2001:38-39) kelebihan media grafis sebagai berikut.

1. Siswa dapat maju dan belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.
2. Siswa dapat mengulang materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
3. Perpaduan teks dan gambar sudah merupakan hal murah dan daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.

Menurut Sadiman (2009:28) Kelemahan media grafis

- 1) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.
- 2) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

Menurut Arsyad (2001:39-40)

- 1) Biaya membuat agak mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto berwarna warni.

2.8.3 Macam-macam Media Grafis

Sanjaya (2012:159-168) menyebutkan berbagai macam media grafis, yaitu bagan, poster, karikatur, grafik, dan foto/ gambar. Hamzah dan Nina (2010:122) juga menyebutkan berbagai macam media grafis, yaitu gambar diam, sketsa, diagram, grafik, chart dan poster. Hal tersebut sejalan dengan yang ungkapkan oleh Sadiman (2009: 29-49) bahwa terdapat berbagai macam media grafis yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

1) Gambar/ Foto

Gambar /foto adalah media yang banyak digunakan. Karena merupakan bahasa yang umum,yang dapat di mengerti secara jelas. Sadiman (2009:29-31) menyebutkan kelebihan dan kelemahan media gambar/foto, yaitu:

- a) Sifatnya konkret,
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang waktu,
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita,
- d) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membertulkan kesalahpahaman.
- e) Harganya murah dan gampang didapat serta digunakan ,tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sedangkan untuk kekurangan yaitu:

- a) Hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

2) Sketsa

Menurut Sadiman (2009:33), sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa, selain dapat menarik perhatian siswa, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampian pesan dan media sketsa dapat dibuat sendiri oleh guru.

3) Diagram

Diagram merupakan suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram atau skema menggambarkan struktur dari objek secara garis besar. Sadiman (2009:34) menyatakan bahwa diagram menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya atau sifat-sifat proses yang ada disitu. Pada umumnya diagram berisi petunjuk-petunjuk. Diagram menyederhanakan hal yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

4) Bagan/Chart

Bagan sama seperti media grafis lainnya, umumnya digunakan sebagai penggambaran struktur organisasi. Sadiman (2009:35) menyatakan bahwa fungsi dari bagan atau chart adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bila juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Pada umumnya, pesan yang disampaikan dalam bagan merupakan ringkasan visual suatu proses perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Pesan tersebut Hestanto. Web. Id diringkas secara tepat, dan dituangkan dalam media grafis untuk memudahkan menerima pesan untuk memahami makna dari pesan yang disampaikan. dalam bagan, kita dapat menjumpai jenis media grafis yang lain, seperti gambar, diagram, kartun, atau lambang-lambang verbal.

5) **Grafik(grafis)**

Grafik merupakan sebuah media visual. yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip matematik dan menggunakan data-data komparatif

Menurut Sadiman, grafik merupakan gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar, dan fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

6) **Kartun**

Kartun adalah salah satu bentuk komunikasi yang merupakan suatu gambar interpretative yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang. Situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Selain itu kartun juga menarik perhatian, mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Kartun merupakan hal yang paling disukai oleh anak-anak. Maka media kartun banyak digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

7) **Poster**

Poster tidak hanya menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampunpula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Sadiman menyebutkan bahwa fungsi dari poster adalah mempengaruhi orang-orang membeli produk baru dari suatu perusahaan, atau program-program pemerintahan yang mengajaknya atau memberitahukan sesuatu kepada masyarakat.

8) Peta dan Globe

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Peta dan globe memberikan informasi mengenai keadaan permukaan bumi seperti daratan, sungai-sungai, gunung dan bentuk-bentuk daratan serta perairan lainnya. tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain, data-data budaya seperti populasi atau adat istiadat dan data-data ekonomis seperti hasil pertanian, industri atau perdagangan internasional.

Berdasarkan paparan di atas dan penjelasan tersebut bahwa pengajaran yang dilakukan dengan media gambar (visual) yang disajikan dalam bentuk *powerpoint*, media *powerpoint* merupakan media alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk memperjelas suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam *slide powerpoint*. Penggunaan media gambar dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep dan menuangkan ide dalam bentuk karangan. dengan media gambar yang disiapkan dalam bentuk *powerpoint*, bahan ajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan menguasai tujuan pengajaran lebih baik dan menarik.

2.9 Fungsi Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar, yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan dengan proses pemberian dan bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan

masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan keterampilan nyadalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dan kompetensi bidangnya.

Metode latihan terbimbingan yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif. Karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menghasilkan sebuah karya tulis berupa cerpen. Dalam hal ini siswa tidak secara langsung dilatih oleh gurunya untuk mampu menyesuaikan isi cerpen dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya kedalam karangan yang akan ditulisnya. sehingga akan terdapat kesesuaian antara isi cerpen dengan tema.dalam menggunakan metode tersebut guru harus berhati-hati karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan menjadi kebiasaan. selain untuk menanamkan kebiasaan, model latihan terbimbingan ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan, dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai sesuatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang, baik pria maupun wanita, yang terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Metode latihan terbimbing memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran menulis cerpen. Melalui proses ini siswa diberikan bantuan yang terarah dari guru guna meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara

kebetulan incidental, sewaktu-waktu tidak sengaja atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus menerus dan terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan merupakan kegiatan ang berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan penyesuaian diri.

2.9.1 Langkah-langkah Metode Latihan Terbimbing

Menurut Roestiyah (,2001:17) Langkah metode latihan terbimbing antara lain.

1. Menjelaskan maksud dan tujuan tes kemampuan dan pemahaman pada siswa.
2. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, lantaran tes kemampuan pemahaman belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
3. Dalam pelaksanaan latihan hendaknya guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau salah arah dalam menyelesaikan soal.
4. Latihan tidak perlu lama asal sering di laksanakan.
5. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
6. Memberikan dorongan terutama bagi siswa lambat atau kurang bergairah mengerjakan latihan.
7. Guru memberikan penilaian untuk memotivasi belajar siswa.

2.9.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan Terbimbing

Menurut (Sagala, 2003:12) metode latihan terbimbing memiliki kelebihan dan kelemahan antara lain:

Kelebihan sebagai berikut:

1. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2. Pemanfaatan kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
3. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Kelemahan sebagai berikut:

1. Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa.
2. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena siswa lebih banyak ditunjukkan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi.
4. Dapat menimbulkan verbalisme, karena siswa lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.

2.10 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang Relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Rustami dengan Judul Penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui metode latihan terbimbing pada siswa kelas VIID SMPN 1 Abang Karangasem dan Tahun Pelajaran 2011/2012 Kesamaan penelitian ini terletak pada judul dan metode yang digunakan, yaitu peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing. Perbedaanya, penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Rustami yaitu jenis media yang dipakai dalam penelitian tersebut dan subjek penelitiannya siswa kelas VIID Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil Penelitian Ni Kadek Rustami menjelaskan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen pada saat dilaksanakan penelitian tindakan kelas disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan langsung siswa, sehingga siswa merasa tertarik pada mata pelajaran tersebut, setelah disajikan oleh peneliti.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Lismawati dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis melalui metode latihan terbimbing pada siswa Kelas VIII C SMP N 1 Langsa Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini juga menggunakan metode latihan terbimbing dengan subjek penelitian kelas VIII C SMPN 1 Langsa Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan keaktifan dan kreatifitas siswa, karena pengajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing langsung disukai oleh siswa dan dapat menciptakan situasi belajar yang memadai dan efektif, karena belajar menemukan sendiri masalah-masalah atau persoalan yang akan di tulis. Dengan

menggunakan metode latihan terbimbing dapat membimbing aktifitas siswa dalam kelas. Hal ini menunjang keberhasilan pengajaran menulis cerpen.

